

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan berkerja dengan tingkat efektivitas tinggi. Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba bersih penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki.¹

Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat memcerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Pengguna Dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (1st sd.)* Jakarta: Rajawali Pers, 2014., hlm. 113

Fungsi keuangan merupakan kegiatan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan, beberapa unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, seberapa besar satuan modal sendiri yang digunakan untuk manjamin utang, seberapa sanggup perusahaan dalam menyelesaikan beban bunga. Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar. Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari dana internal yaitu modal sendiri juga dari eksternal perusahaan salah satunya berbentuk utang. Tetapi porsi pendanaan perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan harus seimbang dan sesuai aturan. Dengan demikian ada suatu rasio yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu rasio perbandingan antara modal dan utang (*Debt to equity ratio dan Debt to asset ratio*).

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).² menekankan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

² Agus Hartijo & Martono, *Manajemen Keuangan edisi 2*, (EKONISIA, Yogyakarta: 2011), hlm 59

Penentuan sumber-sumber permodalan bank yang tepat adalah didasarkan atas beberapa fungsi penting yang dapat diperani oleh modal bank.³ Misalnya, bila modal harus berfungsi menyediakan proteksi terhadap kegagalan bank, maka sumber yang paling tepat adalah ekuitas (*equity capital*). Modal ekuitas merupakan penyangga untuk menyerap kerugian dan kecukupan penyangga itu adalah kritikal solvabilitas bank. Oleh karena itu, bila kerugian bank melebihi *net worth* maka likuiditas harus terjadi. Bila modal itu disediakan untuk memberikan proteksi terhadap kepentingan para deposan, maka pinjaman subordinasi dan debentures juga berfungsi seperti *equity capital*.

Selain itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total utang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, suatu perusahaan dikatakan solvabilitas berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Namun utang bisa berarti buruk apabila pada faktor internal mau eksternal yang berakibat pada situasi ekonomi tidak seimbang dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Oleh karenanya, untuk dapat mengukur profitabilitas perusahaan disebut dengan *return on equity* (ROE).

³ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Depok: Diterbitkan PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.138

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan maupun investasi.

Analisis rasio keuangan yang dipakai adalah analisis profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan profitabilitas yang berhubungan secara teoritis disebut ROE (*Return on Equity*). ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia oleh pemegang saham. Rasio ini semakin tinggi semakin baik, berarti perusahaan semakin sehat.⁴ pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang cermelang karena berarti ada potensi peningkatan perolehan keuntungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal positif oleh para investor, dan para kreditor pun akan merasa aman untuk memberikan pinjaman.

Perusahaan yang menggunakan tambahan sumber dana dari pinjaman akan lebih berisiko. Risiko keuangan mengacu pada pendanaan yang menimbulkan biaya tetap, yaitu utang (*financial leverage*), dan risiko keuangan ini adalah tambahan risiko yang ditanggung pemegang saham biasa berakibat pengguna *leverage* keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dikehendaki pemegang saham (ROE)⁵

⁴ Sartono, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi Edisi 4)*, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2010, hlm 124

⁵ Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga.2001, hlm 14-16

Dana yang berasal dari utang dibutuhkan perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasional tidak dapat ditutup hanya dengan dana dari dalam perusahaan. Penggunaan utang membantu perusahaan menghasilkan laba walaupun utang tersebut menimbulkan beban tetap (bunga). Beban tetap dari utang dapat ditutup dengan laba, namun jika perusahaan gagal menjalankan bisnisnya dan tidak mampu membayar beban tetap tersebut maka risikonya perusahaan akan bangkrut dan merugikan pemegang saham. Tambahan sumber dana yang menimbulkan beban tetap ini disebut dengan *leverage*, *leverage ratio* (rasio solvabilitas) mengukur seberapa besarnya utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha jika dibandingkan dengan modal sendiri, serta berapa besar utang tersebut dialokasikan untuk membiayai aktivasinya.⁶

Dengan mengelola sumber dana secara efisien, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Menurut Weston dan Brigham yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (Profitabilitas) tinggi cenderung memiliki utang dalam jumlah kecil kerana penggunaan ekuitas (modal sendiri) lebih besar. Adapun pendapat lain mengenai hal ini adalah Sartono bahwa semakin besar pengguna utang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan.⁷

Demikian pula dengan perusahaan perbankan sumber pendanaan menjadi fokus dalam membiayai operasional kegiatan bank tersebut, salah satunya yaitu PT. BPRS Al Ma'soem. BPRS Al Ma'soem ini merupakan perbankan pembiayaan rakyat syariah yang ada di Indonesia, BPRS ini memiliki begitu banyak prestasi yang membuat kepercayaan masyarakat semakin tinggi sehingga

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (1st sd)*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2014., hlm 113

⁷ Sartono, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi Edisi 4)*, Yogyakarta: Penerbit BPF, 2010., hlm 296

berimplikasi pada peningkatan *value* bank tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai asset yang dimiliki oleh BPRS Al Ma'soem pada tahun 2015 mencapai 100 miliar rupiah dan mendapatkan penghargaan dari majalah infobank. Dengan demikian dengan *value* perusahaan yang begitu besar sekelas BPRS pendanaan perusahaan menjadi hal yang harus diperhatikan, karena akan tentunya berpengaruh pada perolehan *return*/pendapatan/laba pada bank ini.

Hal ini terjadi karena kebijakan perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Begitu pula dalam menentukan struktur modal. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Akan tetapi, seharusnya perusahaan mampu menentukan proporsi struktur modal yang optimal yang dapat meminimumkan biaya dan memaksimumkan *return* yang diterima. Hal ini dapat menjadi salah satu poin bagi kinerja perusahaan yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

Namun terdapat beberapa ketidaksesuaian dan masalah yang terjadi di BPRS Al Ma'soem ini dalam hal permodalan /struktur modal nya. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai rasio yang mengukur struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) sebagai rasio yang mengukur profitabilitas. Berikut ini merupakan data perkembangan DER dan DAR terhadap ROE dari laporan keuangan PT. BPRS AL MA'SOEM pada periode 2015-2017.

Tabel 1.1
Perkembangan *Debt to equity ratio* (DER) dan *Debt to asset ratio* (DAR)
terhadap *Return on Equity* (ROE) PT BPRS Al MA'SOEM Periode 2015-
2017

Periode		Total DER (%)	Ket	Total DAR (%)	Ket	ROE	Ket
2015	I	7.02		0.86		7.26	
	II	7.48	↑	0.88	↑	18.32	↑
	III	6.99	↓	0.87	↓	29.25	↑
	IV	8.22	↑	0.89	↑	24.94	↓
2016	I	9.41	↑	0.90	↑	6.92	↓
	II	8.48	↓	0.89	↓	13.19	↑
	III	8.38	↓	0.89	↓	13.25	↑
	IV	8.96	↑	0.90	↑	19.80	↑
2017	I	9.24	↑	0.90	=	6.73	↓
	II	10.51	↑	0.91	↑	11.82	↑
	III	10.36	↓	0.91	=	14.39	↑
	IV	10.45	↑	0.91	↑	10.79	↓

Sumber: Laporan keuangan Publikasi <https://www.bi.go.id>

Warna Merah = Periode tersebut mengalami masalah

Warna Hitam = Periode tersebut tidak mengalami masalah

Perkembangan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi dari setiap periodenya, begitupun dengan *debt to equity ratio* (DER) yang mengalami penurunan terlihat pada triwulan ke-III tahun 2015 sebesar 6.99 dan pada triwulan ke-II dan ke-III pada tahun 2016 sebesar 8.48 dan 8.38, sedangkan *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2015 triwulan ke-III sebesar 0.87 dan pada tahun 2016 triwulan ke-II dan

ke-III sebesar 0.89 , sedangkan pada tahun 2017 *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) mengalami kenaikan pada triwulan ke-I dan ke-II.

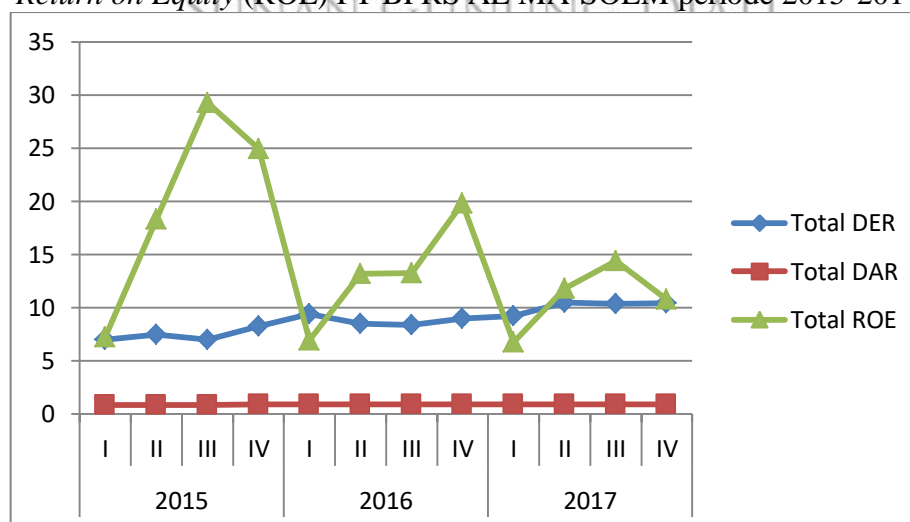
Sedangkan *return on equity* (ROE) pada tahun 2015 triwulan ke-IV mengalami penurunan sebesar 24.94 dan pada tahun 2016 triwulan ke-I mengalami penurunan sebesar 6.92 dan triwulan ke-III dan ke-III mengalami kenaikan signifikan. Pada tahun 2017 triwulan ke-I dan ke-IV mengalami penurunan sebesar 6.73 dan 10.79, triwulan ke-I, ke-II mengalami kenaikan sebesar 43.29 dan 14.39

Berdasarkan teori yang relevan, struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS Al Ma'soem. Tetapi berdasarkan fakta-fakta dilapangan, ternyata terdapat negative dan signifikan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on equity* (ROE) BPRS Al Ma'soem.

Oleh karenanya, fluktuasi *debt to equity ration* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on equity* (ROE) PT. BPRS AL MA'SOEM pada kurva yang menggambarkan grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1

Perkembangan *Debt to equity ratio* (DER) dan *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) PT BPRS AL MA'SOEM periode 2015-2017



Perkembangan grafik diatas dalam perkembangan *Debt to Equitu ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi, pada Perkembangan *Return On Equity* pada tahun 2015 pada triwulan ke-II mengalami kenaikan angka 17, pada triwulan ke-III mengalami kenaikan dengan angka 29, dan triwulan ke-IV mengalami penurunan dengan posisi angka 25. Pada tahun 2016 triwulan ke-I mengalami penurunan dengan posisi angka 6, triwulan ke-II mengalami kenaikan dengan posisi angka 13, dan triwulan ke-IV mengalami kenaikan dengan posisi angka 20, dan pada tahun 2017 triwulan ke-I mengalami penurunan dengan posisi angka 6, triwulan ke-II mengalami kenaikan dengan posisi angka 12, triwulan ke-III mengalami kenaikan dengan posisi angka 15, dan triwulan ke-IV mengalami penurunan dengan posisi angka 12.

Pada grafik tersebut adanya ketidak sesuai antara data laporan keuangan dengan teori. Bahwa semakin besar pengguna utang dalam struktur modal maka semakin meningkat *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan.⁸

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan ketidaksesuain antara toeri dan datanya, maka penulis ingin mengkaji lebih komprehensif objek di atas dan dituangkan menjadi bahan peneliti yang berjudul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. BPRS Al Ma'soem Rancaekek Bandung Periode 2015-2017.**

⁸ Sartono, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi Edisi 4)*, Yogyakarta: Penerbit BPFPE, 2010,. hlm 296

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa perkembangan kas di Bank pihak ketiga, asset derivatif dan total asset yang fluktuatif. Pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variable yang satu dengan yang lainnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap total *Return On Equity* (ROE) di PT. BPRS Al Ma'soem Periode 2015-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap total *Return On Equity* (ROE) di PT. BPRS Al Ma'soem Periode 2015-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap total *Return Equity* (ROE) di PT. BPRS Al Ma'some Periode 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap total *Return On Equity* (ROE) di PT. BPRS Al Ma'soem Syariah Periode 2015-2017;
2. Mengatahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap total *Return On Equity* (ROE) di PT. BPRS Al Ma'soem Syariah Periode 2015-2017;

- 3 Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap total *Return On Equity* (ROE) di PT. BPRS Al Ma'soem Syariah Periode 2015-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teori

- a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta pengaruhnya terhadap total *Return On Equity* (ROE) yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman.
- b. Bagi akademis di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta keputusan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi para nasabah, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi keuangan dalam mengambil keputusan pada perusahaan.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

